

# PERAN APARATUR SIPIL NEGARA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PADA DINAS PARIWISATA KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU

Hari Vemilia Aulia Saputri

NPP. 29.0495

Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email: vemilia0706@gmail.com

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** The author focuses on the role of the state civil apparatus (ASN) in the context of developing tourist destinations at the Bengkulu City Tourism Office, considering the lack of ability and quality of ASN in managing tourist destinations in Bengkulu City. **Purpose:** To know and analyze the role of the State Civil Apparatus of the Tourism Office in the development of tourist destinations in Bengkulu City, Bengkulu Province. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach. The data collection technique used in this research is the technique of Observation, Interview, and Documentation. **Results:** The role of the State Civil Apparatus in the development of tourist destinations at the Bengkulu City Tourism Office has been going quite well because it has played a role as a leader, designer, maker policies, and communicators, but not optimal in management because there are still many obstacles experienced in the process of developing tourist destinations in Bengkulu City. **Conclusion:** The role of the State Civil Apparatus in developing tourist destinations at the Bengkulu City Tourism Office has been going quite well because it has played a role as a leader, designer, policy maker, and communicator, but has not been maximized in management because there are still many obstacles experienced in the destination development process. tourism in Bengkulu City.

**Keywords:** Role, ASN, Tourism Destination Development

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis focus pada peranan aparatur sipil negara (ASN) dalam rangka pengembangan destinasi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu, karena mengingat kurangnya kemampuan dan kualitas ASN dalam mengelola destinasi wisata di Kota Bengkulu. **Tujuan:** Mengetahui dan menganalisis peran Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.. **Hasil/Temuan:** Peran Aparatur Sipil Negara dalam pengembangan destinasi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berjalan dengan cukup baik karena telah berperan sebagai pemimpin, pembuat rancangan, pembuat kebijakan, dan komunikator, namun belum maksimal dalam pengelolaan dikarenakan masih banyaknya hambatan yang dialami dalam proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu. **Kesimpulan:** Peran Aparatur Sipil Negara dalam pengembangan destinasi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berjalan dengan cukup baik karena telah berperan sebagai pemimpin, pembuat rancangan, pembuat kebijakan, dan komunikator, namun belum maksimal dalam pengelolaan dikarenakan masih banyaknya hambatan yang dialami dalam proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu.

**Kata kunci:** Peran, ASN, Pengembangan Destinasi Wisata

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pemerintah Daerah memiliki peran penting dalam mengelola sektor pariwisata. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menjelaskan jika setiap daerah memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengembangkan daerahnya sendiri. Pariwisata merupakan salah satu dari 8 Urusan Pemerintahan Pilihan yang harus dilaksanakan oleh Pemerintahan Daerah berdasar atas apa saja potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Sektor pariwisata harus terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan membangun dan mengeksplorasi potensi kepariwisataan yang ada. Provinsi Bengkulu memiliki visi, menjadikan Bengkulu sebagai salah satu tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara. Terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021, bahwa dalam mewujudkan Provinsi Bengkulu yang makmur, bergengsi dan berdaya saing, dapat dilakukan dengan mengoptimalkan promosi dan ekspos potensi wisata di Provinsi Bengkulu serta menyediakan sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen kepariwisataan sehingga dapat membangun jaringan wisata secara internasional. Dengan keadaan geografis yang terpencil di balik Bukit Barisan menyebabkan sulitnya akses menuju Provinsi Bengkulu melalui jalan darat. Sementara frekuensi penerbangan juga belum maksimal, menyebabkan Bengkulu menjadi provinsi yang tertinggal dari Provinsi lain di Pulau Sumatera (<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d509477/bukan-aceh-lagi-ini-dia-provinsi-termiskin-di-sumatera>). Keberhasilan dalam pengembangan destinasi wisata perlu peran serta pemerintah daerah sebagai kelebagaanya, yaitu Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Pembangunan dan pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan dan penataan destinasi wisata ini menjadi urusan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Pengembangan kepariwisataan di Kota Bengkulu menjadi faktor strategis dalam rangka pembangunan perekonomian daerah saat ini. Peran penting yang dapat dilakukan pemerintah yaitu melakukan promosi dan pemasaran informasi pariwisata. Sayangnya, Kota Bengkulu sendiri masih kurang dikenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Banyak masyarakat luar Provinsi Bengkulu yang kurang mengetahui keberadaan letak Provinsi Bengkulu dan juga destinasi wisata yang dimiliki Provinsi Bengkulu (<https://bengkuluprov.go.id/menarik-wisatawan-perlu-daya-tarik-promosi-yang-kuat/>).

Pengembangan destinasi wisata harus didukung dari segi kualitas maupun sumber daya manusia. Peran Aparatur Sipil Negara, pelaku usaha, dan tenaga kerja sangat dibutuhkan. Namun, menurut Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pariwisata Kota Bengkulu Tahun 2020, Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sendiri masih memiliki keterbatasan kemampuan Aparatur Sipil Negara di bidang pariwisata yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan kepariwisataan dan adanya penempatan SDM pariwisata yang tidak sesuai kebutuhan. Dibutuhkan peran yang optimal dan profesional dari Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam memecahkan masalah terkait pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu sebagai salah satu sektor andalan pemerintah yang seharusnya diikuti oleh pengembangan yang signifikan.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Pengembangan di sektor pariwisata menjadi salah satu solusi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan masyarakat. Sektor ini menjadi andalan pemerintah karena pariwisata memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pariwisata dapat membawa efek berantai bagi pengembangan sektor lainnya. Seperti memperbesar penerimaan negara, memperluas lapangan pekerjaan, dan mendorong pembangunan daerah dalam menghadapi persaingan ketat di era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, menjadi hal yang mutlak untuk dilakukannya pengembangan atau pemeliharaan terhadap berbagai potensi wisata di setiap daerah. Di kota Bengkulu khususnya ada beberapa permasalahan yang penulis temui dalam pengembangan destinasi wisata yang ada, yang pertama adalah kurang maksimalnya promosi dan pemasaran destinasi wisata yang ada, selanjutnya adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya destinasi wisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan yang terakhir adalah kualitas dan kemampuan ASN dibidang kepariwisataan yang masih dinilai kurang.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian Dinda Zizwatin Ainia, Afifuddin, Suyeno (2021) dengan judul “Peran Pemerintah Desa Sekapuk dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Setigi Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran Pemerintah Desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi objek wisata Setigi di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini adalah Peran Pemerintah Desa Sekapuk sudah menjalankan tugas dengan cukup efektif dan dirasa cukup maksimal dalam menjalankan perannya, mulai dari merencanakan pembangunan objek wisata, pengorganisasian anggota atau karyawan, dan juga pengawasan. Dalam hal ini kendala Pemerintah Desa Sekapuk dalam pengembangan objek wisata Setigi kurangnya inovasi promosi yang diberikan oleh pemerintah Desa Sekapuk, kendala selanjutnya adalah terbatasnya anggaran dana untuk perawatan objek wisata. Penelitian Aidul Adhan (2020) dengan judul “Peran Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi Dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pada Candi Muaro Jambi belum berkembang sesuai dengan tujuan. Kendala Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dalam pengembangan Wisata Candi Muaro Jambi ialah minimnya pengadaan dana dari Pemerintah untuk memperkenalkan Candi Muaro Jambi, membangun fasilitas, prasarana, serta minimnya mutu sumber daya manusia. Penelitian Magfirah T. Idris , Agus Zainal Abidin (2019)

dengan judul ” Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan Dan Kampung Tridi”. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dalam pengembangan Kampung Wisata Jodipan dan Kampung Tridi, masyarakat memiliki dua potret pengembangan destinasi wisata yang sudah dilakukan oleh Disbudpar. Potret pengembangan yang diinginkan masyarakat yaitu pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, maka ada beberapa perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, dalam penelitian Dinda Zizwatin Ainia, Afifuddin, Suyeno (2021) menggunakan teori peran yang dinyatakan oleh Pitana dan Gayatri (2005 :95) sedangkan peneliti menggunakan teori peran Levinson dalam Soekanto (2012 : 213). Dalam penelitian Aidul Adhan (2020) Menggunakan teori peran dalam pemberdayaan, sedangkan peneliti menggunakan teori peran Levinson dalam Soekanto (2012 : 213). Dalam penelitian Magfirah T. Idris , Agus Zainal Abidin (2019) menggunakan teori yang berbeda yaitu teori peran Selo Soemardjan (1991:133). Selain hal yang disebut diatas lokus dari penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini berempat di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu.

#### **1.5. Tujuan.**

Mengetahui dan menganalisis peran Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

## **II. METODE**

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan dengan apa adanya sesuai dengan kondisi senyatanya di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi. Melalui desain penelitian ini, peneliti berharap mampu menggambarkan deskripsi secara mendalam berdasarkan fakta dan data-data yang ditemui langsung di lapangan hingga memperoleh kesimpulan dari permasalahan tentang bagaimana Peranan dari ASN dalam pengembangan destinasi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Adapun analisa yang digunakan dalam analisis data adalah teknik Triangulasi data yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1. Peran Aparatur Sipil Negara dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu**

Peran Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah dapat menjadi pembangun tim, serta melakukan monitor dan evaluasi sebagai bentuk pelaksanaan tanggungjawab dalam pengembangan destinasi wisata dan perbantuan di bidang kepariwisataan di Kota Bengkulu itu sendiri. Sehingga peran Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata sebagai seorang pemimpin telah dilaksanakan secara baik, selain itu ASN Dinas Pariwisata berperan langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sehingga menunjang proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu. Dinas Pariwisata dalam mengembangkan destinasi wisata sudah cukup baik namun belum maksimal, kurangnya investor dari pihak swasta untuk bergabung dalam pengelolaan destinasi wisata membuat sarana dan prasarana pariwisata belum memadai jika harus

bergantung kepada Pemerintah Daerah saja. Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu memiliki peran sebagai komunikator dan fasilitator dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu, dimana promosi dilakukan dengan memberikan informasi dan promosi kepada khalayak banyak dan melakukan komunikasi berupa kerjasama dengan investor dan pihak ketiga untuk membantu pengembangan destinasi wisata.

### **3.2. Faktor Penghambat Dinas Pariwisata dalam pengembangan Destinasi Wisata di Kota Bengkulu**

aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sendiri merasa kesulitan dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu, hal itu disebabkan minimnya pendanaan karena adanya alihfungsi anggaran untuk pandemic Covid-19 dan minimnya partisipasi investor dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu mengingat keterbatasan dana yang dimiliki Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Selain itu sumber daya manusia di Dinas Pariwisata memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan pelayanan kepada publik. Padahal sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam pengembangan pariwisata. Selain dari faktor ASN Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitaran destinasi wisata menghambat pengembangan destinasi wisata tersebut, bahkan dapat membuat destinasi wisata tersebut tidak lagi diminati wisatawan.

### **3.3. Upaya yang dilakukan Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu**

upaya yang dilakukan aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu adalah mempermudah perizinan untuk para investor yang ingin dan akan menanam modal, selain itu untuk mengatasi kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan khusus secara berkala pada bidang pariwisata. Aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan sekitar destinasi wisata sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam menunjang proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah melaksanakan monitoring terhadap bagaimana suatu keadaan di suatu destinasi wisata, apakah sesuai dengan program yang dijalankan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peran Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata merupakan hak dan kewajiban dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Walikota Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Bengkulu. Pada operasionalisasi konsep, peneliti menggunakan teori dari Levinson dalam Soekanto (2012:213) dengan pengertian bahwa peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah memiliki peran dalam membuat rancangan dan ide-ide dalam mengembangkan Destinasi Wisata yang ada di Kota Bengkulu namun, program yang telah dibuat Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pelaksanaannya belum bisa terealisasi sepenuhnya. objek dan daya tarik wisata di Kota Bengkulu dapat dibedakan menurut jenisnya, yaitu alam, buatan, dan budaya. Secara umum, Kota Bengkulu memiliki 26 daya tarik wisata dan 17 diantaranya dikembangkan untuk menjadi objek wisata unggulan di Kota Bengkulu. Pembangunan pariwisata bukanlah satu-satunya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sehingga menjadikan dana pengembangan pariwisata juga terbatas. Apalagi ditambah munculnya pandemi Covid-19 membuat anggaran dialihfungsikan sebagai bantuan pemerintah terhadap dampak Covid-19. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sendiri merasa kesulitan dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu, hal itu disebabkan minimnya pendanaan karena adanya alihfungsi anggaran untuk pandemic Covid-19 dan minimnya

partisipasi investor dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu mengingat keterbatasan dana yang dimiliki Dinas Pariwisata Kota Bengkulu. Kualitas sumber daya manusia pelaku pariwisata yang ada di Kota Bengkulu pada saat ini masih tergolong belum cukup memadai. Sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata berjumlah 29 orang belum mumpuni jika harus menangani jumlah potensi wisata yang dinilai cukup banyak. sumber daya Aparatur Sipil Negara yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu secara kualitas secara umum telah memadai untuk pengembangan destinasi wisata, namun dari spesialisasi pariwisata itu sendiri belum mumpuni, karena masih banyak yang tidak bisa berbahasa Inggris. Dalam melakukan peran Aparatur Sipil Negara dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu juga memerlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Masalah kebersihan masih menjadi masalah yang sering terjadi di setiap destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitaran destinasi wisata menghambat pengembangan destinasi wisata tersebut, bahkan dapat membuat destinasi wisata tersebut tidak lagi diminati wisatawan. Selama ini untuk program-program dalam restrukturisasi sumber keuangan pariwisata hanya berasal dari APBD yang belum optimal/sangat kurang dalam pengembangan pariwisata, untuk itu Dinas Pariwisata Kota Bengkulu berupaya bekerja sama dengan pihak ketiga, dalam hal ini investor dari swasta, untuk pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu. upaya yang dilakukan aparaturnya Dinas Pariwisata Kota Bengkulu adalah mempermudah perizinan untuk para investor yang ingin dan akan menanam modal. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdampak baik dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata dan pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu itu sendiri. solusi untuk mengatasi kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan khusus secara berkala pada bidang pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu melakukan kerjasama dengan masyarakat yang tinggal disekitar destinasi wisata untuk membuat tempat sampah serta mengadakan acara seperti bersih sampah di destinasi wisata alam seperti di pantai maupun danau. aparaturnya Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan sekitar destinasi wisata sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam menunjang proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peran Aparatur Sipil Negara dalam pengembangan destinasi wisata pada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berjalan dengan cukup baik karena telah berperan sebagai pemimpin, pembuat rancangan, pembuat kebijakan, dan komunikator, namun belum maksimal dalam pengelolaan dikarenakan masih banyaknya hambatan yang dialami dalam proses pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu. Faktor penghambat dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu adalah minimnya pendanaan dalam pengembangan destinasi wisata, kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia, dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Upaya-upaya yang dilakukan Aparatur Sipil Negara Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Bengkulu, antara lain dengan meningkatkan pendanaan dalam pengembangan pariwisata dengan menarik investor, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan pembinaan dan pelatihan khusus, dan melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk penataan kebersihan lingkungan dengan membentuk Pokdarwis serta sosialisasi.

#### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan observasi yang dilakukan terhadap peranan ASN dalam pengembangan wisata di Kota Bengkulu menjadi tidak maksimal.

### **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).**

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan peranan ASN dalam mengembangkan destinasi wisata yang ada di Kota Bengkulu, sehingga bisa memberikan data yang lebih mendalam.

### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pariwisata Kota Bengkulu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Selain itu para pelaku usaha yang meluangkan waktunya untuk di wawancara guna penggalan informasi serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Adiasmito, Wiku. 2011. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John. (2017). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California : Sage Publications Ltd.
- Eddyono, Fauziah. 2019. *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Teori-teori Psikologi Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiharjo, Tumar. 2012. *Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryadana, M. Liga dan Octavia. 2016. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Yoeti, Oka A. 2010. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa.